



► MASALAH LINGKUNGAN

## Sampah Jadi Listrik Diperluas ke Yogya Raya

Akbar Maulana al Ishaqi  
[redaksi@jibnews.co](mailto:redaksi@jibnews.co)

JAKARTA—Pemerintah menetapkan Yogyakarta Raya yakni Kota Jogja, Sleman, dan Bantul menjadi satu dari tujuh lokasi di Tanah Air yang berpotensi menjadi lokasi pembangunan instalasi pengolahan sampah menjadi energi listrik (PSEL).

- Menteri Lingkungan Hidup (LH) Hanif Faisol Nurofiq mengonfirmasi tujuh potensi lokasi pembangunan PSEL. Hasil laporannya sudah diserahkan kepada CEO Badan Pengelola Investasi Danantara Rosan Perkasa Roeslani.

"Pembangunan fasilitas PSEL adalah solusi konkret untuk menjawab tantangan pengelolaan sampah di kota-kota besar yang menghasilkan lebih dari 1.000 ton sampah per hari. Teknologi ini akan mengubah beban lingkungan menjadi sumber energi terbarukan yang bermanfaat bagi masyarakat," kata Menteri Hanif di Jakarta, Jumat (10/10).

Ia menjelaskan penyampaian hasil verifikasi ke Danantara merupakan tindak lanjut dari Rapat Koordinasi Terbatas tingkat menteri yang diselenggarakan oleh Menteri Koordinator Bidang Pangan pada 2 Oktober 2025.

Hasil verifikasi lapangan dilakukan bersama Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Danantara, serta PT PLN (Persero) dan menghasilkan tujuh wilayah aglomerasi di enam provinsi. Ketujuh wilayah tersebut yaitu Yogyakarta Raya; Denpasar Raya meliputi Kota Denpasar dan Kabupaten Badung; Bogor Raya meliputi Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Depok; serta Bekasi Raya meliputi Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi.

Selain itu Tangerang Raya meliputi Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kota Tangerang; Medan Raya meliputi Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang; serta Semarang Raya meliputi Kota Semarang, dan Kabupaten Semarang.

## Sampah Jadi...

Sementara itu, dua wilayah lain yaitu Daerah Khusus Jakarta dan Bandung Raya belum dapat direkomendasikan karena belum memenuhi persyaratan utama, seperti ketersediaan lahan sesuai kriteria lahan dan kesiapan administratif.

Untuk Jakarta, lahan yang diajukan hanya 3,05 hektare dan berlokasi berdekatan dengan Jakarta International Stadium (JIS) serta area permukiman padat. Di Bandung Raya, belum terdapat lahan yang memenuhi kriteria baik dari sisi teknis maupun administrasi.

KLH/BPLH bersama kementerian dan lembaga terkait akan melanjutkan verifikasi ke wilayah lain sesuai hasil rakortas, termasuk Bandar Lampung Raya dan Serang Raya, guna memastikan kesiapan daerah dalam mendukung implementasi pembangunan PSEL secara nasional. "Proses yang dilakukan saat ini merupakan langkah percepatan agar ketika Rancangan Peraturan Presiden tentang Penanganan

Sampah Perkotaan melalui Pengolah Sampah Menjadi Energi Terbarukan telah ditetapkan oleh Bapak Presiden, pembangunan PSEL dapat segera dimulai."

### Nilai Investasi

Sementara itu, CEO Badan Pengelola Investasi (BPI) Daya Anagata Nusantara (Danantara Indonesia), Rosan Roeslani, mengungkapkan proyek *waste to energy* (WTE) atau pembangunan stasiun PSEL di 33 kota di seluruh wilayah Indonesia membutuhkan investasi dengan total nilai sekitar Rp91 triliun.

Setiap stasiun PSEL diperkirakan memiliki kapasitas pengelolaan sekitar 1.000 ton sampah per hari. "Mungkin total investasinya itu mencapai kurang lebih Rp91 triliun untuk di 33 daerah. Waktu itu angka yang diambil berdasarkan 1.000 ton [kapasitas per hari per PSEL] karena di satu daerah bisa menjadi lebih," kata Rosan.

Rosan mengatakan Danantara juga akan menghadirkan *showcase*

untuk program WTE selama gelaran ISF. Menurutnya, proyek ini mendapat sambutan yang luar biasa dari para investor dan calon investor. "Saya mendapat informasi, yang ingin ikut program atau terdaftar sudah mencapai 192 perusahaan untuk program *waste to energy* yang baru saja kita sampaikan ini," kata dia.

Menurut dia, IISF menjadi forum yang sangat baik, tidak hanya dari segi peluang investasi tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai kebijakan dan regulasi pemerintah Indonesia kepada calon investor.

Rosan menegaskan program WTE sangat penting karena tidak hanya memberikan dampak positif terhadap penyediaan listrik, tetapi juga terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Adapun peluncuran program WTE direncanakan berlangsung pada awal November 2025, serta akan dilakukan melalui proses lelang yang terbuka dan transparan.

(Bisnis.com/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005